

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* MENGGUNAKAN VIDEO TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PERAWATAN DAN PERBAIKAN MESIN 1 KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK YPT PURWOREJO.

Oleh : Sidik Purnomo Pendidikan Teknik Otomotif, FKIP, Universitas Muhammadiyah

Purworejo, E-mail : sidikpurnomo12@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* menggunakan video dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran perawatan dan perbaikan mesin 1 kelas X TKR Di SMK YPT Purworejo setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* menggunakan desain *non equivalent control group design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR SMK YPT Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 79 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi/pengamatan keaktifan belajar siswa yang telah diuji coba dan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang dianalisis secara deskriptif statistik menggunakan program *SPSS 16.0*. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisa keaktifan belajar yang dilakukan dengan cara memberi penskoran pada masing-masing indikator keaktifan belajar siswa. Selanjutnya bobot skor tersebut dijumlahkan, kemudian di presentasikan dan dikriteriakan ke dalam kriteria keaktifan belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) siswa yang diajar dengan model pembelajaran *TAI* menggunakan video memperoleh nilai rata-rata keaktifan sebesar 80, sedangkan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah memperoleh nilai rata-rata keaktifan sebesar 72, sehingga menunjukkan adanya perbedaan tingkat keaktifan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *TAI* dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah. (2) model pembelajaran *TAI* lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran perawatan dan perbaikan mesin 1. (3) berdasarkan analisis tes “t” (*t-test*) diperoleh hasil sig *p* sebesar 0,003 atau kurang dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa model pembelajaran *TAI* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X TKR Di SMK YPT Purworejo pada mata pelajaran perawatan dan perbaikan mesin 1, hal tersebut ditunjukkan

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Model Pembelajaran TAI, Metode Ceramah, Media Video

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu. Dari isi Undang-Undang tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya khususnya pendidikan di sekolah menengah kejuruan, yaitu bertujuan menciptakan manusia yang berbudi pekerti luhur, kepribadian maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani.

Sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah yang bertujuan untuk menciptakan SDM yang siap untuk bekerja, sehingga setiap sekolah harus mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran, baik untuk teori maupun untuk praktek. Selain itu juga di perlukan adanya tenaga pendidik yang profesional dan berwawasan luas.

Namun kenyataannya pendidikan di Indonesia khususnya untuk sekolah menengah kejuruan belum sepenuhnya berhasil, hal itu dapat dilihat dari rendahnya kualitas SDM di Indonesia, sehingga masih banyak lulusan SMK yang belum terserap di dunia kerja/industri karena kurangnya kompetensi keahlian.

Perlu adanya upaya yang serius untuk membenahi dan meningkatkan hasil dari proses pembelajaran. Upaya untuk membenahi atau meningkatkan proses pendidikan disekolah dapat dimulai dari pemilihan tenaga pendidik yang berkualitas, sistem pembelajaran yang digunakan harus menegena, sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses pembelajaran harus memadai, baik untuk teori maupun praktek, tata tertib yang digunakan sebagai peraturan sekolah harus dapat meningkatkan kedisiplinan bagi semua masyarakat sekolah, hukuman yang diberikan bagi pelanggarnya harus dapat membuat jera khususnya untuk siswa, serta perlunya penanaman pendidikan yang berkarakter dan motivasi bagi siswa tentang pentingnya pendidikan bagi masa depannya.

Salah satu keberhasilan suatu pendidikan dapat ditentukan oleh tenaga pendidik dan siswa, seorang guru yang baik adalah yang dapat memberi fasilitas kepada siswa saat pembelajaran dan dapat menstransfer ilmu yang dimilikinya kepada siswanya. Selain itu seorang pengajar juga harus dapat memberi motivasi bagi anak didiknya agar mempunyai semangat yang lebih untuk mengikuti pelajaran. Karena siswa yang termotivasi untuk belajar akan mudah dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru.

Namun tidak semua proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, hal tersebut dapat terjadi karena metode dan media yang digunakan saat proses pembelajaran tidak sesuai. Hal tersebut terjadi karena sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran kurang memadai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi (SMK YPT Purworejo) masih ada guru yang menggunakan metode ceramah tanpa diiringi dengan media yang tepat dan menarik. Sehingga menyebabkan siswa kurang aktif saat pelajaran berlangsung, hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran. Kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menyebabkan nilai mereka masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Oleh sebab itu perlu adanya penerapan media yang tepat dalam pembelajaran agar mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif.

Perawatan dan perbaikan mesin 1 merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK YPT Purworejo. Pada mata pelajaran perawatan dan perbaikan mesin 1 para siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK YPT Purworejo masih menunjukkan kurangnya rasa keingintahuan mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya antusias belajar siswa karena kurang termotivasi dan juga karena metode dan media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran kurang sesuai. Sehingga masih didapati beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran.

Dari penjabaran dan permasalahan di atas maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran *team assisted individualization* menggunakan video terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran perawatan dan perbaikan mesin 1 kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK YPT Purworejo”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, metode tersebut merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment atau perlakuan tertentu. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experimental design*).

Dalam penelitian ini kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* menggunakan *video*, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode ceramah (konvensional).

Penelitian ini dilaksanakan Di SMK YPT Purworejo, dengan alamat: Jalan Brigjend Katanso No. 83 Purworejo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian ini di mulai bulan Desember 2014 sampai dengan bulan Juni 2015.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TKR SMK YPT Purworejo yang berjumlah 79 siswa, yang terdiri atas siswa kelas X TKR A dan kelas X TKR B. Kelas XI TKR A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa, sedangkan kelas X TKR B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 39 siswa.

Instrumen yang untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen observasi dan angket. Lembar observasi keaktifan belajar siswa digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa kelas X TKR Di SMK YPT Purworejo pada mata pelajaran perawatan dan perbaikan mesin 1. Sedangkan angket keaktifan belajar siswa digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan selama proses pembelajaran sesuai dengan kisi-kisi. Angket terdiri dari butir pernyataan sebagai indikator yang diukur dengan menggunakan skala *likert*. Penyusunan butir-butir pernyataan didasarkan pada indikator-indikator keaktifan belajar siswa yang terdiri atas keberanian dalam belajar, kemandirian dalam belajar, partisipasi dalam belajar dan kreativitas dalam belajar.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan lembar angket keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran perawatan dan perbaikan mesin 1 kelas X TKR di SMK YPT Purworejo. Data tersebut diperoleh berdasarkan observasi sebelum pembelajaran dan saat pembelajaran berlangsung serta dengan menggunakan angket keaktifan belajar siswa yang diberikan pada awal pertemuan dan pada akhir pertemuan.

Pada kelas X TKR A peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Dari hasil lembar angket *pre test* diperoleh data nilai rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 69 sementara untuk nilai *post test* sebesar 80. Dengan demikian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 11%. Sementara dari lembar observasi diperoleh data sebagai berikut, pada pertemuan pertama terdapat 62% siswa yang aktif, pada pertemuan kedua terdapat 71% siswa dan pada pertemuan terakhir terdapat 78% siswa yang aktif. Dengan demikian menunjukkan adanya peningkatan sebesar 16%.

Pada kelas X TKR B peneliti tidak memberikan perlakuan khusus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari lembar observasi diperoleh data sebagai berikut, pada pertemuan pertama terdapat sebesar 61% siswa yang aktif, pada pertemuan kedua terdapat 63% siswa dan pada pertemuan terakhir terdapat 64% siswa yang aktif. Dengan demikian menunjukkan adanya kenaikan presentase keaktifan belajar siswa sebesar 3%. Dari lembar *pre test* angket diperoleh nilai rata-rata tingkat keaktifan belajar siswa sebesar 68, sedangkan pada lembar angket *post test* diperoleh nilai

rata-rata keaktifan belajar sebesar 72. Dengan demikian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 4%.

Berdasarkan analisis tes “t” (*t-test*) pada tabel hasil perhitungan diperoleh sig *p* sebesar 0,003 atau kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan tingkat keaktifan belajar siswa antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *TAI* dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan atau hanya menggunakan model pembelajaran ceramah pada mata pelajaran perawatan dan perbaikan mesin 1. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *TAI* memberikan hasil yang lebih baik daripada model pembelajaran ceramah dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran perawatan dan perbaikan mesin 1.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran perawatan dan perbaikan mesin 1 kelas X TKR SMK YPT Purworejo

Berdasarkan analisis tes “t” (*t-test*) pada tabel hasil perhitungan diperoleh sig *p* sebesar 0,003 atau kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan tingkat keaktifan belajar siswa antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *TAI* dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan atau hanya menggunakan model pembelajaran ceramah pada mata pelajaran perawatan dan perbaikan mesin

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X TKR SMK YPT Purworejo dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional/ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk, (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Daihatsu, *Training Manual Basic 2*. Jakarta: PT Astra Daihatsu Motor.
- Djojonegoro, Wardiman. 1998, *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Pt Jayakarta Agung Offset.
- Hartono. 2014. *SPSS Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2013, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadirman. 2012, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Shohiming, Aris. 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, Robert E. 2010, *Cooperative Learning Teori Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2010, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND)*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2010, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zaini, Hisyam, dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.